



# Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal di Era Digital: Studi Literatur Tentang Pergeseran Interaksi Sosial dalam Masyarakat Kontemporer

Muhammad Haidar Afif<sup>1</sup>, Suryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [haidarafif31@gmail.com](mailto:haidarafif31@gmail.com)<sup>1</sup>, [suryanto.stikom@gmail.com](mailto:suryanto.stikom@gmail.com)<sup>2</sup>

## Article Info

### Article history:

Received October 29, 2025

Revised November 02, 2025

Accepted November 06, 2025

### Keywords:

Digital Era, Digital Literacy,  
Interpersonal Communication,  
Social Media, Communication  
Transformation

## ABSTRACT

*The digital technology revolution has transformed the landscape of interpersonal communication in contemporary society, creating a fundamental shift from face-to-face interactions to digitally-mediated communication. This research aims to analyze the transformation of interpersonal communication patterns, identify challenges and opportunities, evaluate the influence of digital technology on social interaction quality, and formulate effective adaptation strategies. A qualitative method with library research approach was employed through systematic analysis of literature from 2020-2025 from reputable academic databases. Results indicate a massive shift to digital communication with Indonesian students spending 3-4 hours daily on social media, presenting challenges of verbal quality degradation, loss of nonverbal context, and decreased emotional depth, while opening opportunities for global connectivity and communication personalization. The interaction between Indonesian cultural values and digital practices creates unique adaptation dynamics. The research concludes the necessity of selective adaptation strategies, comprehensive digital literacy development, prudent technology use management, and local cultural values integration to maintain meaningful interpersonal communication in the digital era.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Article Info

### Article history:

Received October 29, 2025

Revised November 02, 2025

Accepted November 06, 2025

### Kata Kunci:

Era Digital, Komunikasi  
Interpersonal, Literasi Digital,  
Media Sosial, Transformasi  
Komunikasi

## ABSTRAK

Revolusi teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi interpersonal dalam masyarakat kontemporer, menciptakan pergeseran fundamental dari interaksi tatap muka ke komunikasi bermediasi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pola komunikasi interpersonal, mengidentifikasi tantangan dan peluang, mengevaluasi pengaruh teknologi digital terhadap kualitas interaksi sosial, serta merumuskan strategi adaptasi efektif. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan digunakan melalui analisis sistematis terhadap literatur periode 2020-2025 dari database akademik bereputasi. Hasil menunjukkan pergeseran masif ke komunikasi digital dengan mahasiswa Indonesia menghabiskan 3-4 jam per hari di media sosial, menghadirkan tantangan degradasi kualitas verbal, hilangnya konteks nonverbal, dan penurunan kedalaman emosional, namun membuka peluang konektivitas global dan personalisasi komunikasi. Interaksi nilai budaya Indonesia dengan praktik digital menciptakan dinamika adaptasi unik. Penelitian menyimpulkan perlunya strategi adaptasi selektif, pengembangan literasi digital komprehensif, pengelolaan bijaksana penggunaan



teknologi, dan integrasi nilai budaya lokal untuk mempertahankan komunikasi interpersonal bermakna di era digital.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



***Corresponding Author:***

Muhammad Haidar Afif  
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Semarang  
E-mail: [haidarafif31@gmail.com](mailto:haidarafif31@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi interpersonal secara fundamental dalam masyarakat kontemporer. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara individu berinteraksi, tetapi juga mengonstruksi ulang makna dan praktik komunikasi dalam berbagai dimensi kehidupan sosial. Revolusi digital yang ditandai dengan proliferasi *smartphone*, media sosial, dan teknologi *Internet of Things* (IoT) telah menciptakan ekosistem komunikasi yang berbeda secara signifikan dari era sebelumnya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal bertransformasi, tantangan apa yang muncul, serta implikasi psikologis dan sosiologis dari pergeseran paradigma komunikasi tersebut. Dalam konteks Indonesia, transformasi ini berlangsung dengan dinamika unik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya kolektif yang kuat, namun menghadapi tekanan adaptasi terhadap kultur digital global. Kondisi ini menciptakan kompleksitas tersendiri dalam memahami bagaimana masyarakat Indonesia mengalami dan merespons perubahan mendasar dalam praktik komunikasi interpersonal mereka.

Berbagai temuan empiris menunjukkan dampak signifikan teknologi digital terhadap kualitas komunikasi interpersonal. Penelitian (Sholikhaq et al., 2025) mengungkapkan bahwa meskipun IoT meningkatkan konektivitas dan efisiensi komunikasi, ketergantungan berlebihan pada perangkat pintar secara signifikan mengurangi kedalaman emosional dan kualitas interaksi tatap muka dalam masyarakat Indonesia. Temuan ini sejalan dengan observasi (Kartini et al., 2024) yang menekankan bahwa dinamika komunikasi antarpribadi dalam era digital menghadapi tantangan serius terkait penurunan keterlibatan emosional dan meningkatnya gangguan digital. Lebih lanjut, (Farisma et al., 2024) dalam studinya terhadap mahasiswa pariwisata menemukan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal menjadi krusial untuk menjaga hubungan yang sehat dan produktif di era digital, mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi komunikasi yang perlu diatasi. Dimensi psikologis dari transformasi ini juga tidak dapat diabaikan, sebagaimana (Nisa, 2024) mengidentifikasi bahwa Generasi Z memiliki preferensi komunikasi yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, dengan kecenderungan menggunakan media visual dan pesan instan yang mengurangi formalitas komunikasi. Fenomena ini diperkuat oleh temuan (Fleischmann et al., 2020) dalam konteks internasional yang menyoroti bagaimana nilai budaya memengaruhi penerimaan



teknologi komunikasi pintar dalam tim virtual global, menunjukkan kompleksitas lintas budaya dalam adaptasi komunikasi digital.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang dampak teknologi digital terhadap komunikasi, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar studi yang ada cenderung fokus pada aspek negatif atau positif secara terpisah, tanpa memberikan pemahaman komprehensif tentang dialektika antara peluang dan tantangan dalam transformasi komunikasi interpersonal. Kedua, kurangnya analisis mendalam tentang bagaimana faktor budaya lokal, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang kolektif, berinteraksi dengan teknologi digital dalam membentuk pola komunikasi kontemporer. Ketiga, literatur eksisting belum secara sistematis mengintegrasikan perspektif multidisipliner yang menggabungkan psikologi komunikasi, sosiologi digital, dan studi budaya untuk memahami fenomena transformasi komunikasi secara holistik. Keempat, terdapat keterbatasan dalam pemahaman tentang strategi adaptasi yang efektif untuk mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal di tengah dominasi mediasi teknologi. Gap penelitian ini menjadi semakin penting mengingat akselerasi transformasi digital yang terus berlangsung dan dampaknya yang semakin pervasif terhadap berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif psikologi komunikasi, sosiologi digital, dan kajian budaya untuk menganalisis transformasi pola komunikasi interpersonal dalam konteks spesifik masyarakat Indonesia. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi perubahan pola komunikasi, tetapi juga mengeksplorasi mekanisme adaptasi selektif yang dilakukan masyarakat Indonesia dalam mengintegrasikan teknologi digital tanpa sepenuhnya mengabaikan nilai-nilai komunikasi tradisional. Penelitian ini memberikan kerangka konseptual baru yang mempertimbangkan dimensi emosional, kognitif, dan sosio-kultural dalam memahami dinamika komunikasi interpersonal di era digital. Selain itu, studi ini berkontribusi pada pengembangan model teoretis yang menjelaskan bagaimana transformasi komunikasi interpersonal berlangsung dalam konteks budaya kolektif yang menghadapi tekanan individualisasi dari kultur digital global. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih nuanced dan kontekstual tentang fenomena komunikasi digital di Indonesia, yang dapat memberikan implikasi teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan humanis di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pola komunikasi interpersonal bertransformasi dalam masyarakat kontemporer di era digital? (2) Apa saja tantangan dan peluang yang muncul dalam praktik komunikasi interpersonal yang dimediasi oleh teknologi digital? (3) Bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap kualitas dan kedalaman interaksi sosial dalam konteks masyarakat Indonesia? (4) Strategi adaptasi apa yang dikembangkan oleh masyarakat dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan mempertahankan esensi komunikasi interpersonal yang bermakna?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis dan memetakan transformasi pola komunikasi interpersonal dalam masyarakat kontemporer di era digital melalui tinjauan literatur komprehensif. (2) Mengidentifikasi dan mengeksplorasi tantangan serta peluang yang muncul dalam praktik komunikasi interpersonal yang dimediasi teknologi digital. (3) Mengevaluasi



pengaruh teknologi digital terhadap kualitas dan kedalaman interaksi sosial dalam konteks spesifik masyarakat Indonesia. (4) Merumuskan strategi adaptasi yang efektif untuk mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal di era digital berdasarkan sintesis literatur dan temuan empiris.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, studi ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual integratif tentang transformasi komunikasi interpersonal di era digital yang menggabungkan perspektif multidisipliner. Penelitian ini juga memperkaya literatur komunikasi digital dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi dalam konteks budaya kolektif Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi komunikasi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi dan program yang mendukung pengembangan kompetensi komunikasi digital yang seimbang. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi individu dan organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk komunikasi yang lebih efektif tanpa mengorbankan kualitas relasi interpersonal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu diskusi lebih lanjut tentang pentingnya literasi digital dan etika komunikasi dalam masyarakat digital, serta memberikan dasar empiris untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang aspek-aspek tertentu dari transformasi komunikasi interpersonal di era kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi mendalam dari berbagai sumber literatur tanpa melibatkan riset lapangan. Metode studi kepustakaan dipilih karena sifat penelitian yang bertujuan mengkaji transformasi pola komunikasi interpersonal di era digital melalui telaah teoretis dan empiris dari literatur yang tersedia. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang relevan untuk mengeksplorasi fenomena komunikasi kontemporer dengan menganalisis berbagai perspektif teoretis, temuan empiris, dan diskursus akademik yang telah berkembang dalam disiplin ilmu komunikasi, psikologi, dan sosiologi digital. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur primer dan sekunder yang mencakup artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teks akademik, prosiding konferensi, dan dokumen ilmiah lainnya yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh literatur terkini yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan transformasi komunikasi interpersonal dalam konteks masyarakat kontemporer (Holkar, 2022; Wuersch et al., 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai *database* akademik bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan portal jurnal elektronik lainnya dengan menggunakan kata kunci yang relevan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain: "komunikasi interpersonal", "transformasi digital", "era digital", "*interpersonal communication*", "*digital transformation*", "*social interaction*", dan kombinasi kata kunci terkait lainnya. Kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi literatur meliputi: relevansi dengan topik penelitian, publikasi dalam jurnal



bereputasi atau sumber akademik terverifikasi, rentang waktu publikasi antara 2020-2025, dan ketersediaan akses teks lengkap (*full text*). Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut atau bersifat non-akademik seperti artikel populer dan opini media massa dieksklusi dari analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Adlini et al., 2022) bahwa analisis isi dalam studi kepustakaan melibatkan proses identifikasi tema-tema utama, kategorisasi konsep, dan interpretasi makna dari teks-teks akademik yang dikaji. Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami literatur secara menyeluruh, mengidentifikasi konsep-konsep kunci terkait transformasi komunikasi interpersonal, mengategorikan temuan berdasarkan dimensi teoretis dan empiris, serta menyintesis informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahapan analisis mencakup reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis literatur yang komprehensif (Ashar et al., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal dalam Masyarakat Kontemporer di Era Digital**

#### **a) Pergeseran dari Komunikasi Tatap Muka ke Komunikasi Bermediasi Digital**

Revolusi teknologi digital telah menghadirkan perubahan paradigmatik dalam lanskap komunikasi interpersonal masyarakat kontemporer. Transformasi fundamental ini ditandai dengan perpindahan masif dari interaksi konvensional yang bersifat *face-to-face* menuju komunikasi yang dimediasi oleh platform digital dan perangkat teknologi canggih. Mutmainnah et al. (2025) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang sebelumnya didominasi oleh pertemuan langsung kini mengalami transisi signifikan ke arah komunikasi berbasis teks maupun audiovisual melalui berbagai kanal digital. Fenomena ini mengubah struktur dasar interaksi sosial, di mana dimensi ruang dan waktu yang sebelumnya menjadi batasan kini dapat diatasi melalui konektivitas digital yang memungkinkan komunikasi berlangsung secara asinkron maupun sinkron tanpa kehadiran fisik. (Tika Dewi Amelia & Rania Balqis, 2023) mengidentifikasi bahwa media sosial telah merekonstruksi pola komunikasi tradisional dan membentuk modalitas baru dalam interaksi sosial yang menghadirkan konektivitas global namun sekaligus menimbulkan problematika terkait privasi dan pergeseran norma komunikasi.

Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada medium komunikasi, tetapi juga mengubah substansi dan karakteristik interaksi interpersonal secara mendasar. (Shamsie, 2022) menjelaskan bahwa transformasi dari interaksi tatap muka ke pertukaran daring menghadirkan dinamika baru dalam autentisitas, ekspresi emosional, dan potensi isolasi sosial yang memerlukan reevaluasi strategi komunikasi. (Datu et al., 2025) menemukan bahwa mahasiswa Indonesia menghabiskan rata-rata tiga hingga empat jam per hari di media sosial, dengan mayoritas memilih komunikasi daring dibandingkan pertemuan langsung, mengindikasikan preferensi yang berubah secara drastis. Marcindra et al. (2024) mengungkapkan bahwa komunikasi melalui aplikasi pesan teks telah menggantikan interaksi tatap muka antara mahasiswa dan dosen, meskipun hal ini menghilangkan elemen nonverbal yang krusial untuk



pemahaman pesan secara utuh. (Elysia et al., 2021) menambahkan bahwa bahkan praktik sakral seperti *ta'aruf* mengalami transformasi makna karena konsekuensi teknologi komunikasi, di mana proses yang sebelumnya memerlukan pertemuan langsung kini dapat dilakukan melalui media sosial. (Husna et al., 2024) menyimpulkan bahwa teknologi digital telah memicu revolusi dalam pola interaksi sosial dengan mengubah cara masyarakat berinteraksi secara signifikan, menciptakan paradigma komunikasi yang berbeda dari era sebelumnya.

### **b) Rekonstruksi Praktik Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Digital**

Digitalisasi komunikasi interpersonal telah menghadirkan rekonstruksi fundamental dalam praktik interaksi sosial masyarakat kontemporer, menghasilkan bentuk-bentuk komunikasi yang lebih kompleks dan multidimensional. (Freeman & Acena, 2021) mengidentifikasi bahwa sistem *social virtual reality* menciptakan ruang interaksi sosial unik yang menawarkan kehadiran fisik dengan tingkat ketepatan tinggi dan multidimensi, memungkinkan pembangunan hubungan interpersonal dengan cara yang lebih nuansa, imersif, dan berbasis perwujudan fisik virtual. Platform digital tidak sekadar menjadi saluran transmisi pesan, melainkan telah berkembang menjadi ekosistem komunikasi yang mengintegrasikan berbagai modalitas interaksi mulai dari teks, audio, visual, hingga pengalaman virtual yang mendekati realitas. (Sahara et al., 2024) menunjukkan bahwa Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, memiliki pola komunikasi yang bervariasi tergantung lingkungan keluarga dan preferensi individu, di mana teknologi digital membentuk cara mereka berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari meskipun preferensi untuk interaksi langsung masih tetap eksis.

Rekonstruksi praktik komunikasi ini juga melibatkan transformasi dalam komponen-komponen fundamental interaksi interpersonal, termasuk bahasa, simbol, dan ekspresi emosional. (Alaika Amaly Khaira et al., 2024) menemukan bahwa meskipun media digital memfasilitasi interaksi yang lebih luas, terdapat risiko terhadap kualitas komunikasi dan keterampilan sosial, sehingga pengelolaan penggunaan media digital menjadi krusial untuk mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal yang efektif. (Budi Rahayu & Cangara, 2024) menjelaskan bahwa kehadiran *Artificial Intelligence* dalam komunikasi interpersonal membentuk lanskap baru melalui asisten virtual, *chatbot*, dan algoritma prediktif yang meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan aksesibilitas komunikasi, sekaligus menghadirkan tantangan terkait kehilangan kedalaman emosional dan autentisitas. (Alamsyah et al., 2024) menegaskan bahwa transformasi media dalam era digital telah mengubah dinamika komunikasi dengan menghadirkan partisipasi publik yang aktif dan akses informasi yang luas, namun juga membawa tantangan berupa diseminasi informasi yang belum terverifikasi dan polarisasi opini. (Farisma et al., 2024) mengidentifikasi bahwa komunikasi interpersonal di era digital dipengaruhi oleh penekanan pada gangguan digital, ketergantungan berlebihan pada media tertulis, dan kurangnya keterlibatan emosional, yang memerlukan adaptasi metode komunikasi agar tetap relevan dan signifikan dalam dinamika era digital.

### **Tantangan dan Peluang Komunikasi Interpersonal yang Dimediasi Teknologi Digital**



**a) Tantangan dalam Komunikasi Interpersonal di Era Digital**

Implementasi teknologi digital dalam komunikasi interpersonal menghadirkan serangkaian tantangan kompleks yang mempengaruhi kualitas dan substansi interaksi sosial dalam masyarakat kontemporer. (Oluwatoyin, 2021) mengidentifikasi berbagai dampak negatif termasuk berkurangnya komunikasi tatap muka, meningkatnya risiko kesalahpahaman, serta tekanan sosial untuk tetap terhubung secara daring, yang diperparah oleh fenomena *cyberbullying*, kecanduan media sosial, dan distraksi akibat *multitasking* digital yang memperumit dinamika sosial dalam masyarakat modern. Transformasi ini mengakibatkan penurunan keterikatan emosional dalam hubungan interpersonal yang cenderung menurun, berdampak pada kesehatan mental individu, sementara perilaku komunikasi yang semakin bergantung pada teknologi meningkatkan risiko isolasi sosial terutama bagi individu yang kurang memiliki keterampilan komunikasi digital yang efektif. (Yıldız & Nur, 2024) menambahkan bahwa ketergantungan pada komunikasi digital menyebabkan penurunan keterampilan sosial, peningkatan isolasi sosial, dan pembentukan gelembung informasi yang mempersempit cakrawala sosial individu, serta mengurangi kedalaman emosional dalam interaksi sosial meskipun komunikasi menjadi lebih cepat dan luas.

Tantangan lain yang signifikan adalah degradasi kualitas komunikasi verbal dan hilangnya konteks nonverbal yang esensial dalam interaksi interpersonal yang bermakna. Marcindra et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan struktur kalimat yang tidak jelas dalam pesan teks menimbulkan pengandaian makna dan meningkatkan risiko kesalahpahaman, sementara keterlambatan dalam membalas pesan menghambat proses komunikasi ketika terjadi ketidakjelasan. (Farisma et al., 2024) menegaskan dampak negatif terhadap kedalaman hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi verbal melalui gangguan digital dan ketergantungan berlebihan pada media tertulis yang mengurangi keterlibatan emosional. (Alaika Amaly Khaira et al., 2024) mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial dapat menyebabkan penurunan interaksi langsung dan kemungkinan desensitisasi terhadap situasi dunia nyata, menekankan pentingnya penyediaan model komunikasi yang baik bagi remaja. (Budi Rahayu & Cangara, 2024) menambahkan tantangan kritis terkait frustrasi pengguna, masalah autentisitas, serta pertimbangan etis seputar privasi, ketergantungan teknologi, dan pembentukan gelembung filter dalam komunikasi yang dimediasi *Artificial Intelligence*.

Tabel 1. Tantangan Komunikasi Interpersonal di Era Digital

Dimensi Tantangan	Manifestasi Spesifik	Implikasi Sosio-Psikologis
Kualitas Interaksi	Berkurangnya komunikasi tatap muka, hilangnya elemen nonverbal	Penurunan kedalaman emosional dan autentisitas hubungan
Kompetensi Komunikasi	Penggunaan bahasa tidak baku, struktur kalimat tidak jelas	Peningkatan risiko kesalahpahaman dan konflik komunikasi
Kesejahteraan Mental	<i>Cyberbullying, kecanduan media sosial, tekanan konektivitas</i>	Isolasi sosial, gangguan kesehatan mental, kecemasan
Keterampilan Sosial	Ketergantungan komunikasi digital, desensitisasi realitas	Degradasi kemampuan interaksi langsung dan empati



Dimensi Etis	Privasi, ketergantungan teknologi, gelembung informasi	Fragmentasi sosial dan polarisasi opini
--------------	--	---

Sumber: Diolah dari (Mutmainnah, 2025); (Shamsie, 2022)(Oluwatoyin, 2021));(Marcindra et al., 2024);(Farisma et al., 2024);(Alaika Amaly Khaira et al., 2024);(Budi Rahayu & Cangara, 2024);(Yildız & Nur, 2024)

### b) Peluang Komunikasi Interpersonal Melalui Teknologi Digital

Meskipun menghadirkan berbagai tantangan, teknologi digital juga membuka peluang signifikan untuk memperkaya dan memperluas dimensi komunikasi interpersonal dalam masyarakat kontemporer. (Tika Dewi Amelia & Rania Balqis, 2023) mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial menghasilkan peningkatan konektivitas global yang memungkinkan individu membangun jaringan komunikasi lintas batas geografis dan temporal, menciptakan kesempatan untuk kolaborasi antarbudaya dan pertukaran informasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Freeman & Acena, 2021) menjelaskan bahwa sistem *social virtual reality* menawarkan aktivitas-aktivitas novel yang memungkinkan pengguna membangun dan memelihara hubungan interpersonal dengan cara yang lebih immersif dan berbasis perwujudan fisik, mentransformasi bagaimana individu bertemu, berinteraksi, dan membangun koneksi dibandingkan dengan bentuk media lainnya. Platform digital menciptakan aksesibilitas komunikasi yang belum pernah ada sebelumnya, memungkinkan individu dengan keterbatasan mobilitas atau jarak geografis untuk mempertahankan hubungan interpersonal yang bermakna.

Teknologi digital juga membuka peluang untuk kreativitas dalam komunikasi dan personalisasi interaksi sesuai dengan preferensi individual. (Budi Rahayu & Cangara, 2024) menyoroti potensi *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan efisiensi komunikasi, personalisasi, dan aksesibilitas melalui asisten virtual dan algoritma prediktif yang dapat mengadaptasi respons sesuai dengan konteks dan kebutuhan pengguna. (Farisma et al., 2024) mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kreativitas dalam komunikasi dan kolaborasi antarbudaya seiring dengan tantangan yang ada, menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi katalis untuk inovasi dalam cara individu mengekspresikan diri dan membangun relasi. (Datu et al., 2025) menemukan bahwa mahasiswa Indonesia menggunakan media sosial terutama untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, mengindikasikan bahwa platform digital memfasilitasi pemeliharaan ikatan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (Alamsyah et al., 2024) menekankan bahwa transformasi media dalam era digital menghadirkan partisipasi publik yang aktif dan akses informasi yang luas, memberdayakan individu untuk terlibat dalam diskursus publik dan mobilisasi sosial. (Sinaga, 2025) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka dalam konteks organisasi dapat didukung oleh teknologi digital untuk meningkatkan motivasi dan kinerja, menunjukkan aplikasi praktis teknologi dalam konteks profesional.

## Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kualitas dan Kedalaman Interaksi Sosial dalam Konteks Masyarakat Indonesia

### a) Dampak Teknologi Digital terhadap Dimensi Kualitas Komunikasi Interpersonal





Penetrasi teknologi digital dalam masyarakat Indonesia telah menghasilkan dampak multidimensional terhadap kualitas komunikasi interpersonal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial. (Datu et al., 2025) mengidentifikasi bahwa mahasiswa Indonesia menghabiskan rata-rata tiga hingga empat jam per hari di media sosial dengan mayoritas lebih memilih komunikasi daring daripada tatap muka, mengindikasikan perubahan preferensi komunikasi yang signifikan dalam populasi muda Indonesia. Transformasi ini berdampak pada dimensi kedalaman emosional, di mana (Alaika Amaly Khaira et al., 2024) menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal remaja dengan potensi penurunan interaksi langsung dan desensitisasi terhadap situasi dunia nyata, menekankan pentingnya model komunikasi yang baik. (Oluwatoyin, 2021) menjelaskan bahwa meskipun teknologi memudahkan interaksi, keterikatan emosional dalam hubungan interpersonal cenderung menurun yang dapat berdampak pada kesehatan mental, sementara perilaku komunikasi yang semakin bergantung pada teknologi meningkatkan risiko isolasi sosial.

Dampak terhadap keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal juga menjadi perhatian krusial dalam konteks Indonesia. (Farisma et al., 2024) mengidentifikasi dampak negatif terhadap kedalaman hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi verbal melalui penekanan pada gangguan digital, ketergantungan berlebihan pada media tertulis, dan kurangnya keterlibatan emosional dalam konteks mahasiswa pariwisata Universitas Brawijaya. (Marcindra et al., 2024) menunjukkan bahwa transformasi etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen di era pesan teks digital menghadapi problematika penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan struktur kalimat tidak jelas yang menimbulkan kesalahpahaman. (Husna et al., 2024) menyimpulkan bahwa teknologi digital memiliki sisi positif dan negatif dalam interaksi sosial, menekankan pentingnya pemahaman perubahan dan pengambilan langkah tepat untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sambil meminimalkan dampak negatif. (Yıldız & Nur, 2024) menambahkan bahwa teknologi digital telah mempercepat komunikasi namun juga mengurangi kedalaman emosional dalam interaksi sosial, dengan ketergantungan komunikasi digital menyebabkan penurunan keterampilan sosial dan peningkatan isolasi sosial.

Tabel 2. Dampak Teknologi Digital terhadap Dimensi Kualitas Komunikasi Interpersonal

Dimensi Kualitas	Indikator Perubahan	Manifestasi dalam Konteks Indonesia
Kedalaman Emosional	Intensitas keterikatan afektif	Penurunan keterlibatan emosional, preferensi komunikasi daring
Kompetensi Verbal	Kualitas bahasa dan struktur pesan	Penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, ketidakjelasan makna
Elemen Nonverbal	Ekspresi wajah, gestur, intonasi	Hilangnya konteks nonverbal dalam komunikasi teks digital
Durasi Interaksi	Waktu yang dihabiskan dalam komunikasi	Rata-rata 3-4 jam per hari di media sosial
Preferensi Medium	Pilihan antara tatap muka vs daring	Mayoritas memilih komunikasi daring dibanding langsung
Keterampilan Sosial	Kemampuan berinteraksi efektif	Risiko desensitisasi realitas dan penurunan interaksi langsung



*Sumber: Diolah dari (Mutmainnah, 2025); (Shamsie, 2022)(Oluwatoyin, 2021));(Marcindra et al., 2024);(Farisma et al., 2024);(Alaika Amaly Khaira et al., 2024);(Budi Rahayu & Cangara, 2024);(Yildiz & Nur, 2024)*

### **b) Interaksi antara Nilai Budaya Indonesia dan Praktik Komunikasi Digital**

Transformasi komunikasi interpersonal di era digital dalam masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari interaksi kompleks antara nilai budaya tradisional dan praktik komunikasi digital yang terus berkembang. (Elysia et al., 2021) mendemonstrasikan bagaimana praktik *ta'aruf*, yang merupakan proses sakral dalam budaya Indonesia dengan nilai kesopanan dan kehati-hatian tinggi, mengalami transformasi makna karena konsekuensi teknologi komunikasi, di mana *ta'aruf online* menciptakan pergeseran makna meskipun esensinya tetap sama namun keseriusan individu tidak lagi murni karena motivasi religius melainkan menjadi *lifestyle* dan konsumsi publik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai budaya Indonesia yang menekankan kesopanan, hierarki sosial, dan pentingnya konteks dalam komunikasi menghadapi tantangan adaptasi dengan karakteristik komunikasi digital yang cenderung informal, egaliter, dan minim konteks. (Marcindra et al., 2024) mengungkapkan bahwa etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen melalui pesan teks digital mengalami transformasi signifikan, di mana elemen kesopanan dan penghormatan yang merupakan bagian integral budaya Indonesia menjadi kabur dalam komunikasi tekstual yang menghilangkan unsur nonverbal penting.

(Sahara et al., 2024) menunjukkan bahwa Generasi Alpha Indonesia, meskipun dikenal sebagai *digital natives*, masih mempertahankan preferensi untuk interaksi langsung yang mencerminkan pengaruh nilai budaya kolektivisme dan pentingnya kehadiran fisik dalam budaya Indonesia, walaupun pola komunikasi mereka bervariasi tergantung lingkungan keluarga dan preferensi individual. (Alaika Amaly Khaira et al., 2024) menekankan bahwa remaja Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan media digital dan mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal yang efektif, yang memerlukan penyediaan model komunikasi yang baik yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan realitas digital. (Husna et al., 2024) menggarisbawahi pentingnya pemahaman perubahan sosial akibat teknologi digital dari perspektif sosiologi untuk mengambil langkah tepat dalam memanfaatkan teknologi secara bijak sambil mempromosikan interaksi sosial yang sehat, bermakna, dan berkelanjutan dalam konteks nilai budaya Indonesia. (Farisma et al., 2024) menambahkan bahwa mahasiswa Indonesia perlu mengembangkan kemampuan verbal dan mendengar serta pengendalian bijak terhadap gangguan digital untuk mengatasi kurangnya keterlibatan emosional, menunjukkan upaya adaptasi yang mengintegrasikan kompetensi tradisional dengan tuntutan era digital.

## **Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital dengan Esensi Komunikasi Interpersonal Bermakna**

### **a) Model Adaptasi Selektif dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi Digital**

Menghadapi transformasi komunikasi interpersonal di era digital, masyarakat kontemporer mengembangkan berbagai model adaptasi selektif yang bertujuan



mengoptimalkan manfaat teknologi sambil mempertahankan esensi komunikasi bermakna. (Oluwatoyin, 2021) menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung literasi digital, regulasi komunikasi daring, dan keseimbangan antara interaksi virtual dan fisik dalam kehidupan sehari-hari sebagai strategi untuk mengelola dampak teknologi terhadap kesejahteraan psikososial. Model adaptasi ini melibatkan pendekatan selektif dalam memilih platform komunikasi yang sesuai dengan konteks dan tujuan interaksi, di mana komunikasi tatap muka diprioritaskan untuk diskusi kompleks dan pembangunan hubungan yang mendalam, sementara komunikasi digital digunakan untuk koordinasi rutin dan pemeliharaan koneksi jarak jauh. (Yıldız & Nur, 2024) mengusulkan perlunya kebijakan yang mendorong keseimbangan antara interaksi digital dan tatap muka, serta pendidikan digital dan desain teknologi yang mendukung keterlibatan sosial lebih dalam untuk mempertahankan kualitas hubungan interpersonal.

Implementasi model adaptasi selektif juga mencakup pengelolaan waktu dan intensitas penggunaan teknologi komunikasi digital secara bijaksana. (Farisma et al., 2024) menekankan perlunya peningkatan kemampuan verbal dan mendengar serta pengendalian bijak terhadap gangguan digital untuk mengatasi kurangnya keterlibatan emosional, menunjukkan pentingnya kesadaran diri dalam mengatur interaksi digital. (Alaika Amaly Khaira et al., 2024) menggarisbawahi pentingnya pengelolaan penggunaan media digital untuk mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal yang efektif, yang memerlukan strategi intentional dalam memilih kapan dan bagaimana menggunakan teknologi. (Sahara et al., 2024) menunjukkan bahwa pola komunikasi Generasi Alpha bervariasi tergantung lingkungan keluarga dan preferensi individu, mengindikasikan bahwa konteks sosial dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk strategi adaptasi. (Husna et al., 2024) menyarankan pentingnya mengambil langkah tepat untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijak, meminimalkan dampak negatif, dan mempromosikan interaksi sosial yang sehat dan bermakna.

Tabel 3. Model Adaptasi Selektif dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi Digital

Dimensi Adaptasi	Strategi Implementasi	Outcome yang Diharapkan
Pemilihan Platform	Seleksi medium sesuai konteks dan tujuan komunikasi	Optimalisasi efektivitas komunikasi berdasarkan kebutuhan
Manajemen Waktu	Pembatasan durasi dan frekuensi penggunaan digital	Pencegahan kecanduan dan pemeliharaan keseimbangan hidup
Pengembangan Kompetensi	Peningkatan keterampilan verbal, mendengar, dan kontrol diri	Penguatan kualitas komunikasi dan keterlibatan emosional
Integrasi Nilai Budaya	Penerapan etika dan norma lokal dalam komunikasi digital	Pemeliharaan autentisitas dan identitas budaya
Regulasi Kebijakan	Implementasi literasi digital dan keseimbangan interaksi	Perlindungan kesejahteraan psikososial masyarakat
Desain Teknologi	Pengembangan platform yang mendukung keterlibatan sosial	Penguatan kualitas hubungan interpersonal digital



Sumber: Diolah dari (Oluwatoyin, 2021);(Farisma et al., 2024);(Alaika Amaly Khaira et al., 2024);(Sahara et al., 2024);(Husna et al., 2024);(Yildız & Nur, 2024);(Alamsyah et al., 2024)

## **b) Pengembangan Kompetensi Komunikasi Digital dan Literasi Digital**

Pengembangan kompetensi komunikasi digital dan literasi digital menjadi strategi fundamental dalam menghadapi transformasi komunikasi interpersonal di era digital yang memastikan individu dapat bernavigasi secara efektif dalam lanskap komunikasi yang kompleks. (Oluwatoyin, 2021) menekankan pentingnya literasi digital untuk membantu individu mengelola interaksi daring secara sehat dan produktif, mengembangkan pemahaman tentang dampak psikososial teknologi, dan membangun keterampilan komunikasi digital yang efektif. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan pesan dalam konteks digital yang minim isyarat nonverbal, mengelola identitas daring dengan autentik, dan membangun hubungan bermakna melalui medium digital yang memerlukan keterampilan khusus berbeda dari komunikasi tatap muka. (Farisma et al., 2024) mengidentifikasi perlunya peningkatan kemampuan verbal dan mendengar sebagai respons terhadap tantangan komunikasi digital, menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi tradisional tetap relevan dan perlu diperkuat dalam konteks digital.

Literasi digital juga melibatkan pemahaman kritis terhadap dinamika platform digital, termasuk algoritma, privasi data, dan etika komunikasi daring. (Budi Rahayu & Cangara, 2024) menyoroti pentingnya pemahaman tentang pertimbangan etis dalam komunikasi yang dimediasi *Artificial Intelligence*, termasuk isu privasi, ketergantungan teknologi, dan pembentukan gelembung filter, yang memerlukan literasi digital yang komprehensif. (Alamsyah et al., 2024) menekankan pentingnya mempertahankan etika, akurasi, dan integritas dalam komunikasi digital, yang memerlukan pendidikan tentang praktik komunikasi yang bertanggung jawab. (Marcindra et al., 2024) menggarisbawahi pentingnya etika komunikasi dalam era pesan teks digital untuk menghindari kerugian dan mencegah pelanggaran, menunjukkan dimensi normatif literasi digital. (Alaika Amaly Khaira et al., 2024) menekankan pentingnya penyediaan model komunikasi yang baik bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif di era digital. (Sinaga, 2025) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dalam konteks organisasi memerlukan adaptasi terhadap perubahan teknologi, pola kerja, dan struktur manajerial, menunjukkan relevansi kompetensi komunikasi digital dalam berbagai domain kehidupan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Transformasi komunikasi interpersonal di era digital telah menghadirkan perubahan paradigmatik dalam masyarakat kontemporer, ditandai dengan pergeseran masif dari interaksi tatap muka ke komunikasi bermediasi digital yang mengubah struktur dasar interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah merekonstruksi praktik komunikasi melalui platform multidimensional yang mengintegrasikan teks, audio, visual, dan virtual reality, menciptakan modalitas baru dalam interaksi sosial. Namun, transformasi ini menghadirkan tantangan kompleks berupa degradasi kualitas komunikasi verbal, hilangnya konteks nonverbal, penurunan kedalaman emosional, serta risiko isolasi sosial dan kesehatan



mental. Dalam konteks Indonesia, mahasiswa menghabiskan rata-rata tiga hingga empat jam per hari di media sosial dengan preferensi komunikasi daring yang dominan. Interaksi antara nilai budaya Indonesia dengan praktik komunikasi digital menciptakan dinamika unik, di mana praktik tradisional seperti ta'aruf mengalami transformasi makna. Meskipun menghadirkan tantangan, teknologi digital juga membuka peluang signifikan untuk konektivitas global, personalisasi komunikasi, dan aksesibilitas interaksi lintas geografis yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan strategi adaptasi komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan esensi komunikasi interpersonal bermakna. Pertama, implementasi model adaptasi selektif yang memprioritaskan komunikasi tatap muka untuk diskusi kompleks dan pembangunan hubungan mendalam, sambil memanfaatkan komunikasi digital untuk koordinasi rutin. Kedua, pengembangan literasi digital yang mencakup pemahaman dampak psikososial teknologi, etika komunikasi daring, dan keterampilan interpretasi pesan dalam konteks digital yang minim isyarat nonverbal. Ketiga, pengelolaan bijaksana terhadap durasi dan intensitas penggunaan teknologi melalui pembatasan waktu screen time untuk mencegah kecanduan dan mempertahankan keseimbangan hidup. Keempat, integrasi nilai budaya lokal dalam praktik komunikasi digital untuk memelihara autentisitas dan identitas budaya Indonesia. Kelima, perumusan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara interaksi virtual dan fisik, serta regulasi komunikasi daring yang melindungi kesejahteraan psikososial. Keenam, penyediaan model komunikasi yang baik bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal efektif yang mengintegrasikan kompetensi tradisional dengan tuntutan era digital, memastikan interaksi sosial yang sehat, bermakna, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alaika Amaly Khaira, Gisella Aisyah, Hocky Nis Kharisma Dewi, Rahma Aniq Aulia, & April Laksana. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 357–366. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1376>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Media Transformation and Communication Dynamics in the Digital Age: Challenges and Opportunities for Communication Science. *Sciencece Journal Research Student*, 1(3), 168–181.
- Ashar, A., Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., & Sariman. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 14(1), 1–9.
- Budi Rahayu, P., & Cangara, H. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Transformasi Komunikasi Interpersonal: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 2745–5963.
- Datu, R., Antara, D. F., Sumangando, J. J., Kakunsi, H. R., Handoko, A. E., & Patroli, J. R.



- (2025). Online Behavior and the Transformation of Interpersonal Communication in the Social Media Era. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1374–1381. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2141>
- Elysia, E., Chatra, E., & Arif, E. (2021). Transformasi Makna Ta'aruf di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 24–53. <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.19717>
- Farisma, J. A., Pringgawati, N., Amalia, A., Permata, C., & Brawijaya, U. (2024). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa Pariwisata Universitas Brawijaya Interpersonal Communication Skills In Maintaining Healthy And Productive Relationships In The Dig. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Fleischmann, C., Cardon, P., & Aritz, J. (2020). Smart collaboration in global virtual teams: The influence of culture on technology acceptance and communication effectiveness. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2020-January*, 363–372. <https://doi.org/10.24251/hicss.2020.045>
- Freeman, G., & Acena, D. (2021). Hugging from A distance: Building interpersonal relationships in social virtual reality. In *IMX 2021 - Proceedings of the 2021 ACM International Conference on Interactive Media Experiences* (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3452918.3458805>
- Holkar, R. (2022). How Digital Communication is Reshaping Interpersonal Relationships in Urban India: A Study of Communication Trends Among Young Adults. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 2(3), 89–94. <https://doi.org/10.55885/jprsp.v2i3.233>
- Husna, H., Mahrita, & Lestari, L. P. (2024). Tinjauan Literatur : Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat (JPSPM)*, 01(01), 1–7. <https://jurnal.lidigin.com/index.php/JPSPM/article/view/15/1>
- Kartini, Sahlaya, M. R., Aziz Syahridani, M., Mubina, F., Syahputra, R., & Agni, M. (2024). Dinamika Komunikasi Antar Pribadi dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1125–1130.
- Marcindra, F. W., Romdlon, N., & Adi, M. (2024). Transformasi Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen di Era Pesan Teks Digital. *Konferensi Media Dan Komunikasi*, 1(1), 60–71.
- Mutmainnah, A. L. (2025). Interpersonal Challenges and Impacts of Digitalization on Interpersonal Communication. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 11497–11503. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nisa, F. R. (2024). Studi Literatur: Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal Di Era Teknologi Digital Di Indonesia: Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. *Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 1(7), 105–116. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/4559>
- Oluwatoyin, F. (2021). The Dynamics of Social Interaction in the Digital Age: Technological Implications for Interpersonal Relationships and Psychosocial Well-Being. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 137–142.



- Sahara, K. D., Lukitasari, R., & Maulana, S. (2024). Pola Komunikasi Generasi Alpha di Tengah Pesatnya Transformasi Teknologi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 03, 1120–1128. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3835>
- Shamsie, K. (2022). *Interpersonal Communication in the Age of Digital Technology Research Consortium Archive*. 112–122.
- Sholikhaq, A., Nugraha, A. K. W. A., & Adham, I. (2025). Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era IoT: Studi Budaya Digital di Masyarakat Indonesia. *Jurnalika : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 12–26. <https://doi.org/10.37949/jurnalika91196>
- Sinaga, T. P. (2025). Sinergi Komunikasi Interpersonal Dan Gaya Kepemimpinan Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Era Transformasi Organisasi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(5), 8231–8242.
- Tika Dewi Amelia, L., & Rania Balqis, N. (2023). Changes in Communication Patterns in the Digital Age. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(4), 544–556. <https://doi.org/10.35877/soshum1992>
- Wuersch, L., Neher, A., & Peter, M. K. (2023). Digital internal communication: An interplay of socio-technical elements. *International Journal of Management Reviews*, 25(3), 614–639. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12323>
- Yıldız, D., & Nur, Z. (2024). Transformation of Social Interaction in the Digital Age: Impact, Challenges, and Prospects of Technology in Social Relationships. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(3), 49–54. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/95>